

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.
2. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham karena *DPR* memberikan sinyal profitabilitas kepada investor sehingga investor mempertahankan saham mereka dan tidak terjadi pembentukan harga baru.
3. Valuasi saham yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham karena investor lebih memperhatikan tingkat keuntungan yang berasal dari dividen, bukan *capital gain*.
4. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham karena investor yang senang berspekulatif akan lebih senang berinvestasi dalam bentuk saham karena saham menawarkan *return* yang tinggi, walaupun suku bunga naik.
5. Inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham karena dalam memberi keputusan investasinya, investor lebih memperhatikan

faktor dari dalam perusahaan, karena faktor tersebut dapat didivesifikasi.

B. Implikasi

Berdasarkan pengaruh variabel *leverage*, kebijakan dividen, valuasi saham, suku bunga, dan inflasi terhadap volatilitas harga saham dapat disimpulkan implikasi sebagai berikut :

1. *Leverage* dalam penelitian ini terbukti tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan karakteristik perusahaan berbeda, dimana perusahaan perbankan kegiatan utamanya menyalurkan kredit sehingga investor tidak memperhatikan tingkat *DER* perusahaan tersebut dalam melakukan investasi.
2. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen memberikan sinyal profitabilitas untuk investor. Dividen yang dibayarkan untuk para investor berasal dari laba perusahaan, sehingga apabila dividen yang dibayarkan baik maka kinerja keuangan pun baik.
3. Valuasi saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan *PER* yang tinggi tidak diikuti dengan keputusan investor untuk menjual saham mereka.
4. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham karena investor masih tetap memilih untuk berinvestasi dalam bentuk saham dimana saham menawarkan return yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga walaupun memiliki risiko yang lebih tinggi pula.

5. Inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal tersebut dikarenakan perbedaan tingkat inflasi yang tidak terlalu signifikan. Dan investor lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan karena lebih bisa didiversifikasi.

C. Saran

1. Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham selama empat tahun. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih panjang agar lebih merepresentasikan populasi yang ada, dan perubahan dalam tingkat suku bunga dan inflasi yang lebih signifikan.
2. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage*, kebijakan dividen, valuasi saham, suku bunga, dan inflasi tetapi menghasilkan nilai F yang rendah signifikansinya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti volume perdagangan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.
3. Penelitian ini meneliti saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Disarankan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lain yang terfokus pada satu sektor tertentu, contohnya : sektor pertambangan, sektor perbankan dan lain sebagainya.